BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah cedera otak yang terjadi secara tiba-tiba, progresif, dan cepat yang disebabkan oleh gangguan sirkulasi serebral non-traumatik. Stroke merupakan penyakit yang tiba-tiba menimbulkan gejala seperti kelumpuhan pada salah satu sisi wajah atau anggota badan, bicara tidak jelas, perubahan kesadaran, dan gangguan penglihatan (Kemerkes RI, 2019).

Menurut data *World Stroke Organization (WSO)* tahun 2022, tercatat lebih dari 12,2 juta kasus baru stroke setiap tahunnya secara global. Saat ini, lebih dari 101 juta orang di seluruh dunia hidup dengan kondisi stroke. Stroke iskemik menjadi jenis stroke yang paling banyak terjadi, sementara stroke hemoragik menyumbang porsi besar pada angka kematian global. Sebagian besar kematian akibat stroke hemoragik ini terjadi di negara-negara berkembang, dengan tingkat kematian mencapai sekitar 80% (Hidayat, 2019). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stroke secara nasional tercatat mencapai 638.178 jiwa. Sementara itu, di Provinsi Lampung sendiri, jumlahnya mencapai 21.021 jiwa pada tahun 2023 (SKI, 2023).

Pertolongan yang cepat sangat penting untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh stroke. *Golden period* adalah istilah medis yang merujuk pada waktu paling optimal untuk memberikan bantuan kepada pasien stroke. Dalam kurun waktu tiga jam setelah serangan stroke, penanganan medis harus segera dilakukan. Penanganan tepat waktu ini dapat mencegah terjadinya kecacatan. Namun, jika penanganan dilakukan setelah *golden period* berlalu, risiko kecacatan permanen atau bahkan kematian menjadi jauh lebih tinggi (Karunia., 2016). Gangguan yang dialami oleh penderita pasca-stroke bergantung pada area otak yang terkena, apakah itu di otak serebral sisi kiri atau kanan, serta jenis stroke yang diderita (Black & Hawks, J, 2014).

Keluhan utama yang dialami oleh pasien stroke meliputi penurunan kesadaran sebanyak 60%, kelemahan pada anggota gerak sebesar 40%, serta nyeri kepala yang tercatat pada 38% kasus. Dari hasil pelayanan, ditemukan bahwa 97% pasien diperbolehkan pulang dengan rekomendasi rawat jalan, 2% dinyatakan sembuh sepenuhnya, dan 1% meninggal dunia (Retnaningsih, 2023). Keluhan utama yang dialami oleh pasien stroke meliputi penurunan kesadaran sebanyak 60%, kelemahan pada anggota gerak sebesar 40%, serta nyeri kepala yang tercatat pada 38% kasus. Dari hasil pelayanan, ditemukan bahwa 97% pasien diperbolehkan pulang dengan rekomendasi rawat jalan, 2% dinyatakan sembuh sepenuhnya, dan 1% meninggal dunia (Black & Hawks, J, 2014).

Masalah keperawatan yang kerap terjadi pada penderita stroke meliputi nyeri akut, gangguan persepsi sensori, gangguan komunikasi verbal, dan penurunan kekuatan otot. Penurunan kekuatan otot terjadi karena ketidakmampuan bergerak akibat kelemahan yang dialami oleh penderita stroke non hemoragik (Bakara & Warsito, 2016). Perubahan ini dapat berdampak pada pembatasan aktivitas fisik, seperti istirahat total di tempat tidur, keterbatasan gerakan saat menggunakan alat bantu, hingga kehilangan fungsi motorik sebagian atau sepenuhnya. Kondisi ini mengakibatkan seseorang mengalami kesulitan bergerak dengan bebas akibat hambatan yang memengaruhi pergerakan. Pengaruh lain pada aspek fisik, imobilitas yang terkait dengan stroke iskemik juga membawa dampak fisiologis dan psikologis yang signifikan bagi pasien (Retnaningsih, 2023).

Salah satu upaya penanganan bagi pasien stroke, khususnya yang mengalami gangguan fungsi otot, adalah dengan meningkatkan kemampuan *self-management* pasien. Program *self-management* bertujuan utama untuk membantu pasien mengubah kebiasaan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi kondisi yang dialami dan beradaptasi dengan situasi tersebut. Program ini dirancang untuk melatih pasien menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan dalam memantau kondisi kesehatan mereka sekaligus menangani masalah kesehatan dan persoalan sosial yang dihadapi (Hidayat, 2019). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penerapan *self-management* yang efektif dapat meningkatkan kemampuan fisik dan kekuatan otot, mengurangi masalah kesehatan, mendorong perbaikan

dalam perawatan diri, serta memberikan dampak positif terhadap efikasi diri (Hidayat, 2019).

Self-management pada penderita pasca-stroke bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku melalui penetapan tujuan serta adaptasi gaya hidup. *Self-management* mencakup pengembangan dan peningkatan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola diri sendiri secara lebih efektif (Pebri, 2022). Efek positif yang diharapkan dari penerapan *self-management* yang baik pada pasien stroke adalah kemampuan mereka untuk mengelola diri secara optimal. Hal ini mencakup kebiasaan seperti rutin mengonsumsi obat sesuai jadwal, melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur, serta menerapkan gaya hidup sehat melalui pola makan yang terjaga dan aktivitas olahraga. langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menjalani aktivitas sehari-hari tanpa hambatan, sehingga mobilitas tetap lancar dan kualitas hidup meningkat.

Berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro selama Januari hingga Desember 2023, stroke menempati peringkat ketiga dari 10 besar penyakit yang tercatat pada pasien rawat jalan, dengan total kasus mencapai 3.078. Rata-rata jumlah pasien stroke yang ditangani di Poliklinik Saraf RS Mardi Waluyo selama tiga bulan terakhir, yaitu Agustus hingga Oktober 2024, tercatat sebanyak 297 pasien. Hasil prasurevei yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada Februari 2024 menunjukkan bahwa mayoritas pasien stroke berusia di atas 50 tahun dan

sebagian besar belum mengenal konsep *self-management*. Ditemukan bahwa tujuh dari sepuluh pasien stroke mengalami gangguan fungsi kekuatan otot, dan enam dari sepuluh pasien dilaporkan tidak rutin meminum obat maupun melakukan kontrol kesehatan setelah terdiagnosis stroke. Peneliti juga mencatat bahwa sebagian besar pasien dengan mengeluhkan kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari karena mengalami kelemahan akibat penurunan kekuatan otot, seperti saat makan, menggunakan toilet, dan melakukan perawatan kebersihan personal.

Sebagian besar pasien pasca-stroke belum sepenuhnya mengalami pemulihan meskipun telah mendapatkan intervensi berupa pengobatan, edukasi kesehatan, dan kunjungan rutin dalam beberapa bulan terakhir. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mencari jawaban terkait mobilitas fisik pasien pasca-stroke melalui penelitian yang dilakukan di rumah sakit tipe C, yaitu Poli Saraf Rumah Sakit Mardi Waluyo. Penelitian ini juga menyoroti *self-management* pasien sebagai faktor yang relevan. Mengingat pentingnya perhatian pada perawatan pasca-stroke serta peningkatan kekuatan otot pasien, peneliti telah menganalisis hubungan antara *self-management* dan kekuatan otot pada pasien stroke di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro pada tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan *self-management* dengan kekuatan otot pada pasien stroke di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2024?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Self-management* dengan kekuatan otot pada pasien Stroke di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin pendidikan, pekerjaan, jenis stroke, lama menderita stroke dan penyakit penyerta.
- b. Teridentifikasi gambaran *self-management* yang diterapkan oleh pasien stroke di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024
- c. Teridentifikasi gambaran kekuatan otot pasien stroke di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024
- d. Teridentifikasi keeratan hubungan *self-management* dengan kekuatan otot pada pasien stroke di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pembelajaran serta pengembangan ilmu keperawatan untuk meningkatkan kualitas dan memperluas cakupan keilmuan keperawatan khususnya *self-management* pada pasien stroke di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan di Ruang Poli Saraf Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro, juga dapat meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan petugas untuk mengarahkan pasien stroke dengan masalah kekuatan otot melalui edukasi keluarga untuk memberi pendampingan dan dukungan pasien stroke.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan secara ilmiah tentang adanya hubungan *self-management* dengan kekuatan otot pada pasien Stroke

c. Bagi pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang *self-management* untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan stroke.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang *self-management* pada pasien stroke.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Dwitanta & Dahlia, 2020)	Diabetes <i>Self Management</i> dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Usia Dewasa Pertengahan .	Metode yang digunakan yaitu tinjauan literatur. Desain dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan menghubungkan beberapa literature sebagai sampel.	Terdapat hubungan yang erat dan saling berkaitan dalam mempengaruhi pelaksanaan diabetes <i>self-management</i> pada usia dewasa pertengahan dengan diabetes melitus tipe 2. Faktor tersebut berupa variabel depresi, efikasi diri, dukungan sosial dan pengetahuan.	Persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan variabel yang sama yaitu <i>self-management</i> .	Perbedaan pada penelitian tersebut yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>literatur review</i> sedangkan penelitian ini menggunakan korelasi yaitu <i>self management</i> dengan kekuatan otot pada pasien stroke, Jenis penelitian ini yaitu Kuantitatif, teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 November – 17 Desember 2024 di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
2	(Yuniarti, 2020)	Efektifitas Intervensi <i>Self-Management</i> pada Pasien Stroke	Desain menggunakan <i>naratif literatur review</i> . Desain dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan menghubungkan beberapa literature sebagai sampel.	Penelitian ini disimpulkan bahwa intervensi <i>selfmanagement</i> merupakan program yang membantu pasien stroke dalam beradaptasi dengan kondisi jangka panjang tanpa menyebabkan menurunnya	Persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan variabel <i>self-management</i> pada pasien stroke.	Perbedaan pada penelitian tersebut yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>literatur review</i> sedangkan penelitian ini menggunakan korelasi yaitu <i>self management</i> dengan kekuatan otot pada pasien stroke, Jenis penelitian ini yaitu Kuantitatif, teknik sampling yang digunakan

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<i>analisis penelitian yang dipublikasikan di database online ProQuest, Google Scholar dan Scopus</i>	kualitas hidup mereka. Intervensi <i>self-management</i> merupakan salah satu upaya untuk mengurangi biaya yang ditimbulkan akibat pasien <i>readmisi</i> ke rumah sakit. Diharapkan program ini dapat diterapkan pada pasien stroke yang menjalani rawat inap maupun rawat jalan.		yaitu <i>purposive sampling</i> , penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 November – 17 Desember 2024 di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
3	(Pamungkas, 2019)	Pengaruh Program <i>Stroke Self Management</i> Terhadap Kualitas Hidup Pasien <i>Pasca Stroke</i> Di Kota Pontianak, 2017	Penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan <i>quasy experimental</i> dengan rancangan <i>non-equivalent pre-test and post-test control group design</i> . Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> , mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu.	Analisa menggunakan <i>independent ttest</i> dengan nilai $p < 0,05$. Analisis Bivariat pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sesudah diberikan program <i>stroke self management</i> , didapatkan nilai $p = 0,000$. Terdapat pengaruh program <i>stroke self management</i> terhadap kualitas hidup pasien <i>pascastroke</i> di Kota Pontianak.	Persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama sama menggunakan variabel <i>self-management</i> , dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> . Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>quasy Experimental</i> dengan rancangan <i>non-equivalent pre-test and post-test</i> .	Perbedaan pada penelitian tersebut yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>literatur review</i> sedangkan penelitian ini menggunakan korelasi yaitu <i>self management</i> dengan kekuatan otot pada pasien stroke, Jenis penelitian ini yaitu Kuantitatif, teknik sampling yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> , penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 November – 17 Desember 2024 di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.